

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Logoterapi merupakan salah satu pendekatan dalam konseling yang biasa di gunakan terhadap kurangnya kebermaknaan hidup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julom dan de Guzman pada tahun 2013, ditemukan bahwa penggunaan metode logoterapi secara signifikan membantu individu untuk mengembalikan makna hidup, bahkan dalam situasi atau kondisi yang tidak dapat diubah.¹ Tujuan pendampingan logoterapi ini bukanlah pemberian makna bagi klien melainkan menolong klien untuk membuka wawasan atau memperluas pandangan diri sendiri atas dunianya serta memberi kebebasan bagi klien membuat gambaran mengenai dunianya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shifa Nurangraini tentang pendekatan logoterapi pada anak tunarungu korban *bullying* (Studi Kasus disekolah khusus Negeri 01 Pembina Padeglang. Dalam penelitian itu ia menggunakan pendekatan logoterapi dengan metode konseling individu yang meliputi: tahap perkenalan, dialog terbuka, mengkomunikasikan masalah klien dan terakhir evaluasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang

¹Ida Bagus Gde Yoga Prtama, Dkk, *Logoterapi untuk Meningkatkan In Life pada Narapidana Penyalagunaan Narkotika*” Vol.5No.2,Humanitas, Agustus 2021, hlm 220.

dilakukan tersebut bahwa pendekatan logoterapi dengan metode konseling individu kepada korban *bullying* membawa perubahan dan dampak positif bagi perubahan sikap siswa. Kebaruan dari penelitian ini ialah terletak pada fokus penerapan metode logoterapi pada korban *bullying* Em yang juga sebagai anak disabilitas. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya memfokuskan aspek-aspek umum seperti bagaimana penanganan korban *bullying*, dampaknya, cara memulihkan psikologi. Dalam penelitian ini kita berfokus pada penerapan metode logoterapi untuk menolong korban kembali menemukan kermaknaan hidupnya.

Tujuan dari pemberian Logoterapi ialah membantu korban *bullying* dalam hal ini korban Em untuk Kembali menemukan makna hidup ditengah keputus asa dan tekanan penderitaan yang dialaminya saat ini. Frankl mengemukakan dalam teorinya bahwa kebermaknaan hidup dapat berasal dari tiga sumber atau 3 jalan yakni kreativitas (karya dan Tindakan), pengalaman, dan sikap. Makna hidup tidak hanya ditemukan dalam pekerjaan tetapi juga dengan cinta.² dalam hal ini pemberian logoterapi dapat membantu korban Em dalam membuka wawasan dan pandangan diri dalam menemukan kembali kebermaknaan hidup dari sumber-sumber diatas.

Bullying dapat diartikan sebagai suatu pengalaman ketika individu merasa dianiaya oleh tindakan orang lain, yang menyebabkan ketakutan akan kemungkinan tindakan serupa terulang. *Bullying* melibatkan penilaian

² Frankel, E Viktor, *Man's Search For Meaning*, (Jakarta: Naura Books, 2017) hlm 206

dan komentar terhadap aspek fisik, penampilan, dan citra diri seseorang secara berulang-ulang, baik melalui kata-kata maupun tindakan nonverbal, yang bersifat merugikan dan menyebabkan ketidaknyamanan atau ketidaksetujuan pada korban.³ Hal ini kadangkala dianggap sebagai sebuah tindakan yang biasa saja, bahkan sudah menjadi isu terpopuler di lingkungan tanpa disadari itu sudah menjadi sebuah kebiasaan. Kadangkala fisik dijadikan sebagai ukuran kesempurnaan hidup seseorang. Sedangkan orang yang jauh dari standarisasi bentuk fisik yang sempurna kadangkala menerima perlakuan *bullying* atas dirinya.⁴ Namun, disayangkan bahwa perilaku tersebut dianggap sebagian orang sebagai sesuatu yang lumrah, bahkan terkadang dianggap enteng, padahal sebenarnya ini dapat dikategorikan sebagai bentuk kekerasan verbal/nonverbal atau *bullying*. Hal ini dapat membuat korban merasa tidak nyaman, tersinggung, bahkan berpotensi menyebabkan dampak yang lebih serius terhadap kesehatan mental dan kepribadian mereka.

Menjadi sebuah kecemasan, sebab sebagian orang menganggap *bullying* sebagai sebuah hal yang biasa saja bahkan awalnya hanya sebagai sebuah trend untuk bahan percandaan saja, tetapi lama-kelamaan hal itu merujuk pada keseriusan hingga menjelekkkan atau menjatuhkan orang lain

³Aminuddin Karyanti, *Cyberbullying dan Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media ,2018)hlm,1-3

⁴Anggreani Stevany Putry, Brigita "Perancangan Kampanye Sizter's Project" sebagai Upaya Pencegahan Body Shaming". *Lingua: Jurnal Program Studi Desain Komunikasi Visual*.(September 2018):3.

yang membuat obyek mengalami ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupannya.⁵ *Bullying*, menurut definisi dari Roland dan Vaaland, merujuk pada perilaku yang menyebabkan kerugian baik secara mental maupun fisik bagi seseorang, yang terjadi secara berulang oleh individu atau kelompok. Dampaknya adalah menciptakan ketakutan, kecemasan, dan perasaan terancam pada korban.⁶

Hasil penelitian Hunec dan Sejiwa, yang melibatkan beberapa anak sebagai responden, menunjukkan bahwa 10% hingga 60% siswa di Indonesia melaporkan pengalaman *bullying* seperti ejekan, pengucilan, dan cemoohan. Bahkan dalam penelitian ini didapati bahwa 5% dari korban *bullying* mengalami dampak negative seperti kurangnya nafsu makan bahkan beresiko mengalami bunuh diri.⁷

Demikian halnya pada kasus dialami oleh korban EM (nama Samaran). EM merupakan salah satu anggota jemaat Minanga yang berada di Desa Bambang kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, saat ini berumur 19 Tahun, yang kerap kali menerima *Bullying* dari teman-teman sebayanya bahkan orang-orang disekitarnya karena penyakit *Harlequien Ichthyosis* yakni kelainan genetik yang dibawa sejak lahir yang menyebabkan kulit tubuh menjadi kering dan pecah-pecah. *Harlequien Ichthyosis* disebabkan oleh

⁵Ibid, hal.5.

⁶Aminuddin Karyanti, *Cyberbullying dan Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media, 2018) hlm,1

⁷Teguh Nugroho Eko Cahyono, *Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri*, (Malang: Skripsi, 2019) diakses dari halaman [Http://repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

mutasi atau kelainan pada gen ABCA12. Kelainan gen ABCA12 menyebabkan produksi protein transporter ABC terhambat sehingga distribusi lemak kelapisan epidermis terganggu.⁸ Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa penyakit ini memiliki resiko penularan yang sangat kecil bahkan tidak berpotensi untuk menular ke orang lain ketika bersentuhan langsung.⁹Karena keadaan ini kadangkala setiap saat harus mendapat *bullying* atau perlakuan yang tidak wajar dari teman-temannya disekolah, bahkan juga ia sendiri mengaku, kadangkala orang-orang disekitarnya membuat jarak bagi EM tidak mau duduk bersama-sama atau tidak mau menjabat tangan juga bersentuhan langsung. EM, seorang pelajar di sebuah sekolah di kecamatan Bambang, dinilai oleh guru-guru di sekolah sebagai anak yang sangat cerdas, bahkan sering kali meraih peringkat satu. Tidak hanya itu, EM juga memiliki kelebihan lain yang tidak dimiliki oleh banyak orang, termasuk keterampilan melukis, keahlian dalam bermusik, dan kemampuan bernyanyi.¹⁰ Bahkan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki tersebut ia berhasil menarik banyak pengikut di sosial media yakni *Tik-tok*.

Dibalik kelebihan yang dimiliki EM, tersimpan pengalaman pahit yang membuat mental dan kepribadiannya terpuruk oleh karena setiap saat harus menghadapi *bullying* dari teman-teman disekolah bahkan orang

⁸Veronica Putri Diana, *iktoisis Harlequin*(<http://www.alodokter.com>> herlekuin iktosis.

⁹ Wawancara bersama dengan bidan Ratnawati di Puskesmas Minanga, pada tanggal 22 april 2024, pukul 09.00

¹⁰Wawancara Awal yang dilakukan kepada salah seorang Guru (Hasto,S.pd)

disekitarnya. Bahkan sangat disayangkan Em mengaku bullyan yang ia dapatkan juga sering terjadi di dalam organisasi gereja tempat ia menjadi anggota jemaat saat ini. Tak jarang ketika ada kumpulan Rumah Tangga, atau ibadah-ibadah di rumahnya, orang-orang yang datang tidak mau berjabat tangan dengan Em. Karena perlakuan-lakuan demikian, menurut pengamatan penulis, kini Em tidak lagi mau aktif dalam Persekutuan gereja saat ini, tetapi dia lebih memilih untuk ikut beribadah di sala satu gereja yang ada di sana yakni GPdI, dengan alasan disana ia diterima dengan baik. Em kini terus tumbuh menjadi seorang pemuda yang cerdas namun karena keterbatasan fisik yang dialaminya ia menjadi individu yang tertutup dan membatasi pergaulan dengan teman-teman bahkan orang-orang disekitarnya. Bahkan ketika diminta untuk mewakili sekolahnya mengikuti lomba bidang studi, Em menolak oleh karena alasan minder dan malu. Bukan hanya itu saja, ketika ada kegiatan-kegiatan gereja seperti perlombaan paduan suara atau Vocal Group, Em memilih untuk tidak ikut dalam kegiatan tersebut oleh karena merasa minder dengan keadaan dirinya. Karena kerap mendapatkan *bullying* dari orang-orang disekitarnya hal ini membuat Em menjadi sosok yang membatasi diri hanya dirumah saja, hanya keluar rumah kalau ada keperluan penting itupun keluar dengan mengenakan pakaian tertutup untuk menutupi seluruh bagian tubuhnya. Bukan hanya itu saja Em juga sering mengungkapkan isi hati atas keadaan

yang dialaminya yang biasanya diunggah disosial medianya seperti tik-tok dan facebook miliknya.

Berdasarkan wawancara awal dengan subjek, diketahui Em mengalami beberapa keluhan akibat dari *Bullying* verbal atau perlakuan dari teman-teman dan orang-orang disekitarnya yang dialaminya seperti kecemasan, merasa sangat terpuruk, perasaan tidak berdaya, merasakan kekosongan dalam hidup bahkan merasakan kehilangan makna hidup. Dalam percakapan yang dilakukan kepada orang tua Em (ayah kandung), biasanya Em mengungkapkan isi hatinya kepada ayahnya dengan mengatakan ia tidak berguna, bahkan kadangkala menyesali keadaan dirinya saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah ini penulis terdorong untuk mengkaji dengan tema “Pendekatan Logoterapi sebagai intervensi dalam membantu korban *bullying* di GTM Jemaat Minanga”

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus dalam membantu korban *Bullying* di Jemaat Minanga dengan metode pendekatan Logoterapi

C. Rumusan Masalah

Bagaimana membantu korban *bullying* di Jemaat Minanga dengan Pendekatan Logoterapi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penanganan yang diberikan dalam membantu korban *bullying* di GTM Jemaat Minanga dengan pendekatan Logoterapi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman terkait penerapan logoterapi dalam membantu korban *Bullying* di Jemaat Minanga. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu semakin memperkaya pengetahuan mahasiswa khususnya konseling pastoral dalam penanganan korban *bullying* dengan metode logoterapi, juga menambah pengetahuan bagi gereja dan penulis sendiri dalam memberikan penanganan bagi Korban *bullying* dengan metode *logoterapi* ketika menemukan kasus yang sama di jemaat.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Menjabarkan Latar Belakang Masalah, Fokus, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian , Manfaat penelitian, Metode serta Sistematika Penulisan.

Bab II : Menjabarkan Landasan Teori.

Bab III : Menjabarkan Gambaran Umum Lokasi, Jenis Penelitian, Subjek, Waktu, Teknik Pengumpulan Data dan Jadwal Waktu Penelitian.

Bab IV : Menjabarkan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V : Berisi Penutup Yang Memuat Kesimpulan serta Saran.